

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna, ibu tiri dianggap sebagai bagian integral dari keluarga meskipun bukan orang tua biologis anak-anak yang mereka asuh. Mereka menerapkan nilai-nilai kasih, pengampunan, kesabaran, dan norma-norma moral gereja dalam pola asuh untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Namun, stigma negatif terhadap peran ibu tiri tetap menjadi tantangan, termasuk di lingkungan gereja, karena perbandingan yang tidak adil dengan ibu kandung.
2. Teologi Kristen di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna berperan sentral dalam pandangan terhadap peran ibu tiri. Prinsip-prinsip seperti kasih, penerimaan, pengampunan, dan kesabaran mempengaruhi cara ibu tiri merawat anak-anak tiri mereka. Gereja mengajarkan penghargaan terhadap semua anggota keluarga melalui lensa kasih Kristus.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian di lapangan, baik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti hendak memberikan saran bagi:

1. Bagi gereja, agar supaya gereja dalam menyediakan dukungan pastoral dan pendidikan kepada jemaatnya diharapkan dapat mengurangi stigma ini dan meningkatkan kesejahteraan ibu tiri secara keseluruhan, serta pentingnya dukungan sosial dalam perkembangan individu.
2. Bagi masyarakat agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan keadilan sosial dengan mendukung kebijakan-kebijakan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat.
3. Bagi ibu tiri, penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling menghormati dengan anak-anaknya, serta memberikan dukungan yang konsisten dan kasih sayang.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi dampak psikologis dari lingkungan keluarga yang sehat terhadap perkembangan anak secara lebih mendalam